

**Studi Komprasi Penerapan Pendekatan Inquiry Dengan Pendekatan  
Ekspositori Terhadap Prestasi  
Belajar Siswa Kelas X MA Palapa Nusantara**

**M. Saipul Watoni**  
Tony\_pedros@rocketmail.com

**Abstrak:** Guru sebagai komponen utama dalam menentukan suksesnya kegiatan pembelajaran dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Selama ini kegiatan pembelajaran ekonomi masih berpusat pada guru serta masih bersifat klasikal, sehingga guru lebih banyak berperan aktif daripada siswa. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengajak siswa bereran aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan pemahaman belajar tentang uang dan bank dengan menggunakan pendekatan inquiry dan pendekatan ekspositori pada siswa kelas X MA Palapa Nusantara Tahun Pembelajaran 2014/2015. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 118 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas. Dengan jumlah sampel adalah 78 siswa yaitu kelas X<sup>A</sup> berjumlah 39 orang dan kelas X<sup>C</sup> berjumlah 39 orang siswa. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dan daftar cek (*ceklist*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiry dan pendekatan ekspositori, variabel terikat adalah prestasi belajar berdasarkan data pos tes nilai rata-rata (mean) untuk pendekatan inquiry 84.4 dan untuk pendekatan ekspositori 74.10 setelah dilakukan uji “t” didapatkan  $t_{hitung}$  14.7 dan  $t_{tabel}$  2.00 maka  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan pendekatan inquiry dan pendekatan ekspositori ada perbedaan pemahaman belajar yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi pada materi uang dan perbankan siswa kelas X MA Palapa Nusantara Tahun Pembelajaran 2014/2015

**Kata Kunci :** *Pendekatan Inquiry Dan Pendekatan Ekspositori, Prestasi, Belajar*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan ceramah menyebabkan siswa menjadi pasif, karena hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi. Akibatnya dapat menimbulkan perasaan jenuh pada siswa.

Agus dan Nurhadi (2009:25) mengungkapkan bahwa banyak tantangan yang sering dihadapi oleh guru dalam suatu pembelajaran, adapun tantangan yang dimaksud adalah: (1) Bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut, (2) Bagaimana setiap mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh, (3) Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu dan hubungan dari apa yang mereka pelajari, (4) Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya.

Pembelajaran melalui pendekatan inquiry peserta didik diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis deduktif dengan menguraikan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sifat percaya diri.

Inquiry memberikan siswa pengalaman nyata dan aktif baik fisik, mental maupun social dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini dapat ditanamkan dan dimiliki siswa dengan baik apabila mereka dilibatkan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Demikian juga sebaliknya, apabila siswa telah memiliki keterampilan dengan baik, maka hal itu dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk belajar.

Pembelajaran melalui pendekatan ekspositori tidak hanya sekedar digunakan untuk memperhatikan sesuatu, melainkan lebih banyak digunakan untuk tujuan

mengembangkan pengertian, memperlihatkan penggunaan suatu prinsip, menguji kebenaran hukum yang diperoleh secara teoritis dan memperkuat suatu pengertian. Dengan pendekatan ekspositori, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan selama pembelajaran berlangsung, (Udin Sripudin Winatapura, 2003: 216).

Dari latar belakang masalah di atas maka perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa dengan penggunaan pendekatan ekspositori dan pendekatan inquri siswa kelas X di MA Palapa Nusantara tahun pelajaran 2014/2015.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut Sudjana (2000 : 28 )” Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang atau belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diserahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. “Sedangkan mengajar menurut Sudjana (2005:29) “ Mengajar adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar atau proses memberikan bimbingan / bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.”

### **1. Pendekatan Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis pendekatan mengajar secara bergantian atau saling bahu- membahu satu sama lain. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Ekspositori**

Menurut Sanjaya (2006 :177) :”pendekatan ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan adalah cara mengajar dengan ekspositori, cara ini kadang-kadang membosankan maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian siswa, biasanya guru menggunakan teknik ini apabila memiliki tujuan agar siswa mendapat informasi tentang suatu pokok bahasan atau persoalan tertentu. Memang hal itu wajar dilakukan bila sekolah itu tidak memiliki bahan bacaan tentang masalah yang akan dibicarakan.

Walaupun demikian situasi yang menunjang pelaksanaan teknik ekspositori itu, guru perlu memperhatikan keadaan-keadaan seperti pertama, apabila disekolah telah tersedia bahan bacaan / bukui-buku yang berisi bahan atau masalah yang akan dipelajari. Kedua, bila jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan guru dapat menggunakan teknik-teknik penyajian yang lain yang lebih efektif.

Pengunaan teknik-teknik penyajian itu harus mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil guna, maka apabila guru menggunakan teknik ekspositori perlu memperhatikan prosedur-prosedur pelaksanaannya sebagai berikut : Pertama, guru secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan instruksional yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betul-betul dapat tercapai bila pelajaran telah berlaangsung. Kedua, guru perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan guru dengan menggunakan teknik ekspositori itu telah tepat, sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan. Untuk menggunakan teknik ekspositori secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya guru menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian yang lain sehingga proses belajar mengajar yang guru lakukan dapat berlangsung dengan intensif.

Menurut sanjaya (2006 : 25) prosedur pelaksanaan pendekatan ekspositori sebagai berikut:

- a. Rumuskan tujuan yang ingin dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar.

- b. Kuasai materi pelajaran dengan baik

Menguasai materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan pendekatan ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas.

- c. Kenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian

Mengenal lapangan atau medan merupakan hal penting dalam langkah persiapan. Pengenalan medan yang baik memungkinkan dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran.

Pendekatan ekspositori adalah cara penyajian pelajaran dengan penerangan dan penuturan secara lisan dari guru terhadap siswanya, baik menggunakan alat bantu, bagan-bagan agar uraian yang disampaikan oleh guru lebih jelas dan cepat dimengerti oleh siswa.

Menurut Roestiyah (2000:65) kelebihan dan kekurangan pendekatan ekspositori sebagai berikut:

#### Kelebihan Pendekatan Ekspositori

- Guru dapat menguasai seluruh arah kelas, karena ketertiban kelas dapat dijaga
- Organisasi kelas sederhana
- Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada murid-murid
- Melatih murid untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat

#### Kekurangan Pendekatan Ekspositori

- Guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya
- Murid seringkali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru, kesukaran utama bagi murid terletak dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah
- Murid cenderung bersifat pasif, kurang dapat mengemukakan pendapat-pendapatnya sehingga inisiatif dan daya kreasinya tertekan

- Murid-murid sukar mengkonsentrasikan perhatian mereka terhadap keterangan guru, terutama pada siang dan sore hari.

#### **b. Pendekatan Inquiry**

Menurut Sanjaya (2006:194) "Pendekatan inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Sedangkan menurut Sudjana (2003:154) "pendekatan inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar memiliki tujuan demikian, agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari dan meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri dan mereka belajar bersama kelompok, diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya, jugamereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya, inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya seperti merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, dan menganalisa data. Menarik kesimpulan menumbuhkan objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya.

Menurut Roestiyah (1990 :79) : "Agar teknik ini dapat dilaksanakan dengan baik maka memerlukan kondisi-kondisi sebagai berikut :

- a. Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi
- b. Kondisi lingkungan yang responsif
- c. Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian
- d. Kondisi yang bebas dari tekanan

Dalam teknik inquiri menurut Roestiyah (2000:81) guru berperan untuk :

- a. Menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir
- b. Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak
- c. Memberikan dukungan untuk inquiry
- d. Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya

Pendekatan ini merupakan cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model inquiry siswa dirancang untuk terlibat untuk melakukan inquiry, model pembelajaran inquiry merupakan pengajaran yang

berpusat pada siswa dan mengarahkan siswa untuk melibatkan diri dari secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai kegiatan penelitian sederhana. Kegiatan tersebut dapat berupa pengumpulan data melalui pengamatan, mencatat dan menafsirkan data serta mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini berupa pengetahuan yang harus dimiliki siswa, misalnya konsep, prinsip atau kaidah.

Menurut Roestiyah (2000:85) pendekatan inquiry dapat dilaksanakan apabila terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Guru harus terampil dalam memilih masalah yang relevan untuk diajukan kepada kelas dan sesuai dengan daya nalar siswa
- b. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
- d. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat
- e. Partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar
- f. Guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan inquiry yaitu : (Sudhana, 2003: 155).

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
- b. Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis
- c. Siswa mencari informasi, data fakta yang menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
- d. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi dalam situasi baru
- e. Mengaplikasikan kesimpulan

Pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain: (Wina sanjaya, 2006: 206)

Kelebihan pendekatan inquiry

- Dapat membentuk dan mengembangkan self concept pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru

- Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- Situasi proses belajar mengajar menjadi lebih merangsang
- Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu

Kekurangan pendekatan inquiry

- Guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
- Pendekatan ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
- Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pendekatan pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

## **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar mengajar. Sebagai hasil kegiatan belajar mengajar terjadilah interaksi edukatif antara guru dan siswa. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang optimal guru sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran wajib memiliki strategi pembelajaran dalam penyajian materi belajar secara tepat.

Menurut Djamarah (2007 :23), prestasi belajar adalah "salah satu hasil maksimal yang diperoleh seseorang dalam rangka mengaktualkan dan mempotensikan diri lewat belajar". Prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf maupun kalimat dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu. Dengan demikian prestasi belajar dapat ditelusuri antara lain kemampuan akademik, aktivitas belajar, kepribadian guru sebagai pengelola dan pemroses kegiatan belajar mengajar.

## **PENDEKATAN PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dengan pendekatan penelitian Pre-Ekperimental desain karena desain ini belum merupakan eksperimen

sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel dependen

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MA Palapa Nusantara tahun pembelajaran 2014/2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 118 orang siswa yang terdiri atas 3 kelas dan besar sampel yang akan diteliti adalah 78 siswa ,dengan perincian sebagai berikut; 39 siswa dari kelas X<sup>A</sup> dan 39 siswa dari kelas X<sup>C</sup> sebagai sampel dalam penelitian.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan “tes” yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” (Suharsimi Arikunto,2010:266). Dalam penelitian ini, tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif, untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan guru , tes objektif berjumlah 20 soal pilihan ganda dengan cara penilaian apabila siswa menjawab benar maka diberi skor 5 dan apabila salah diberi nilai nol. Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari pemberian tes diakhiri materi pelajaran.

#### D. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data yang didapatkan terlebih dahulu dilakukan analisa data yang meliputi: teknik deskripsi data, teknik uji persyaratan analisis data, dan teknik uji hipotesis.

##### 1. Teknik Deskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif, statistik ini meliputi penentuan skor, rata-rata hitung (mean), skor maksimum ideal dan skor minimum ideal (SMi), nilai rata- rata ideal

$(Mi) = \frac{1}{2} (\text{maks ideal} + \text{min ideal})$ , dan standar deviasi ideal

$(Sdi) = \frac{1}{6} (\text{maks ideal} + \text{min ideal})$

##### 2. Teknik Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini teknik uji analisis digunakan adalah teknik t- test yaitu untuk menguji perbedaan dua sampel yang terpisah. Pengujian t(t – test) harus

diimbangi dengan uji persyaratan yang harus dipenuhi dengan uji normalitas data dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk data hasil tes akhir dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat yaitu :

$$\chi^2 = \frac{\sum (F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 407)

Dimana :

$\chi^2$  = Harga chi- kuadrat

$F_0$  = Frekuensi observasi

$F_h$  = Frekuensi harapan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel homogen yang dilakukan setelah pengambilan data, dari hasil ini dapat ditentukan langkah selanjutnya yaitu apakah sampel tersebut dapat selanjutnya diperlakukan atau tidak. Uji homogenitas data dapat dicari dengan menggunakan uji bartlett perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ \beta - \sum (N_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

Keterangan :

$\beta$  = Satuan Bartlet

S = standar deviasi tota

$N_i$  = besar ukuran sampe

(Arikunto, 2001: 160)

c. Teknik Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikuto, 2006:

71). Pendapat lain mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2004: 194)

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji kebenarannya. Hipotesis yang dimaksud diajukan adalah bentuk alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hipotesis kerja ( $H_a$ ) merupakan operasional dari hipotesis nihil ( $H_0$ )

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2003:134})$$

Keputusan Uji :

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 5\%$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dicapai meliputi: (a) deskripsi data, (b) uji persyaratan analisis, (c) uji hipotesis, (d) hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang melibatkan dua jenis pendekatan yakni pendekatan ekspositori dan pendekatan inquiry pada siswa kelas X di MA Palapa Nusantara tahun pelajaran 2014/2015.

Dari data yang diperoleh dari 78 siswa MA Palapa Nusantara dengan menggunakan kelas yang ada, kelas yang dipakai adalah  $X^A$  sebanyak 39 siswa sebagai kelompok yang menggunakan pendekatan inquiry dan  $X^c$  sebanyak 39 orang sebagai kelompok yang menggunakan pendekatan ekspositori. Dengan pembahasan berikut lebih dikenal distribusi skor masing-masing kelompok dari hasil penelitiannya.

Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan secara berturut-turut hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

### 1. Pendekatan Inquiry

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertingginya 95 dan nilai terendahnya 70 dari hasil perhitungan data tersebut diperoleh rata-rata (mean) = 84.4 dan standar deviasinya 10.4, sementara

berdasarkan data efektifitas penggunaan pendekatan inquiry terhadap pemahaman siswa pada pelajaran ekonomi pada pokok bahasan uang dan bank, dapat dicari pula skor maksimal ideal, harga rata-rata ideal, dan standar deviasi ideal yang telah ditentukan pada bab III. skor maksimal ideal = 100 dan skor minimal idealnya = 0, maka diperoleh harga rata-ratanya:

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} \times (\text{Smi} + \text{Mi}) = \frac{1}{2} \times (100+0) = 50$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} \times (\text{Smi} - \text{Mi}) = \frac{1}{6} \times (100-0) = 16.67$$

Jadi dengan demikian dapat dibuat kategori sebagai berikut :

No	Kriteria	Kualifikasi
1	$\text{Mi} + 2 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} + 3 \text{ Sdi}$ $50 + 2 (16.67) \leq x \leq 50 + 3 (16.67)$ $83.34 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi
2	$\text{Mi} + 1 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} + 2 \text{ Sdi}$ $50 + 16.67 \leq x \leq 50 + 2 (16.67)$ $66.67 \leq x \leq 83.34$	Tinggi
3	$\text{Mi} - 1 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} + 1 \text{ Sdi}$ $50 - 16.67 \leq x \leq 50 + 16.67$ $33.33 \leq x \leq 66.67$	Sedang
4	$\text{Mi} - 2 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} - 1 \text{ Sdi}$ $50 - 2 (16.67) \leq x \leq 50 - 16.67$ $16.66 \leq x \leq 33.33$	Rendah
5	$\text{Mi} - 3 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} - 2 \text{ Sdi}$ $50 - 3 (16.67) \leq x \leq 50 - 2 (16.67)$ $0 \leq x \leq 16.67$	Sangat rendah

Sumber : data perimer

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti diuraikan di atas maka rata-rata kelompok yang menggunakan pendekatan inquiry termasuk kategori sangat tinggi atau baik.

## 2. Pendekatan Ekspositori

Berdasarkan data yang yang dikumpulkan, penggunaan pendekatan ekspositori terhadap pemahaman konsep pecahan, nilai tertingginya = 85 dan nilai terendahnya = 60, dari dat tersebut setelah diadakan perhitungan maka diperoleh nilai rata – ratanya = 74,10 dan standar deviasinya = 8,18 dapat dicari pula skor maksimal ideal, harga rata – rata ideal, dan standar deviasi ideal yang telah ditentukan pada bab III. skor maksimal ideal = 100 dan skor minimal idealnya = 0, maka diperoleh harga rata – ratanya

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2}x (\text{Smi} + \text{Mi}) = \frac{1}{2}x (100+0) = 50$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} x (\text{Smi} - \text{Mi}) = \frac{1}{6} x (100-0) = 16.67$$

No	Kriteria	Kualifikasi
1	$\text{Mi} + 2 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} + 3 \text{ Sdi}$ $50 + 2 (16.67) \leq x \leq 50 + 3 (16.67)$ $83.34 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi
2	$\text{Mi} + 1 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} + 2 \text{ Sdi}$ $50 + 16.67 \leq x \leq 50 + 2 (16.67)$ $66.67 \leq x \leq 83.34$	Tinggi
3	$\text{Mi} - 1 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} + 1 \text{ Sdi}$ $50 - 16.67 \leq x \leq 50 + 16.67$ $33.33 \leq x \leq 66.67$	Sedang
4	$\text{Mi} - 2 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} - 1 \text{ Sdi}$ $50 - 2 (16.67) \leq x \leq 50 - 16.67$ $16.66 \leq x \leq 33.33$	Rendah
5	$\text{Mi} - 3 \text{ Sdi} \leq x \leq \text{Mi} - 2 \text{ Sdi}$ $50 - 3 (16.67) \leq x \leq 50 - 2 (16.67)$ $0 \leq x \leq 16.67$	Sangat rendah

Sumber : data perimer

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti diuraikan di atas maka rata-rata kelompok yang menggunakan pendekatan ekspositori termasuk kategori tinggi atau baik.

## A. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat. Pengujian ini dimaksud untuk membuktikan apakah skor dari kedua telah menghampiri data berdistribusi normal atau tidak dengan demikian data yang dibuktikan normalitasnya adalah skor tes prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan inquiry dan dengan menggunakan pendekatan ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data tes prestasi belajar diperoleh  $X^2$  hitung pada kelompok yang menggunakan pendekatan inquiry 514 (lampiran 6). Sedangkan pada kelompok yang menggunakan pendekatan ekspositori diperoleh  $X^2$  hitung 280,7 (lampiran 7) dari tabel kritik Chi kuadrat dengan  $db = k - 2 = 7 - 2 = 5$  dan harga  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% adalah 7,81 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data dari kelompok tersebut berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji bartlet. Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya sampel yang diambil. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis dengan rumus  $X^2$  Kriteria keputusan yang digunakan adalah jika harga  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka distribusi dinyatakan homogen.

Maka setelah dilakukan hasil perhitungan uji homogenitas data dengan tehnik uji bartlet (lampiran 8) diperoleh 2,99 dan tabel kritik Chi kuadrat dengan kebebasan ( $dk-1 = Z-1 = 1$ ). Maka harga  $X^2_{tabel}$  sebesar 3,84 dalam taraf kepercayaan 9,5%. Dengan demikian hasil dari data tersebut dinyatakan homogen karena  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$ .

## B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. rumus yang digunakan untuk uji hipotesis adalah rumus t-test. Hasil t-test dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  diperoleh terlebih dahulu menentukan nilai "db" dengan rumus  $= (n_1 + n_2) - 2$ .

Dari perhitungan data dilakukan (lihat lampiran) bahwa nilai  $t_{hitung}$  14,7 sedang nilai  $t_{tabel}$  2,00 untuk nilai  $db = (39+39)-2 = 76$ , karena angka 78 tidak ada dalam tabel sehingga didapat nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Sehingga dari data

tersebut di atas adalah nilai  $t_{hitung}$  (14,7) dan  $t_{tabel}$  (2,00). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu penggunaan pendekatan inquiry dan pendekatan ekspositori mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA Palapa Nusantara tahun pelajaran 2014/2015.

### **C. Pembahasan**

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran di sekolah tidak lepas dari komponen-komponen pembelajaran, diantara siswa, guru, sarana dan prasarana dan pendekatan atau pendekatan serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Semua komponen di atas antara yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang erat. Konsep yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa apakah guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok.

Hal ini dapat dibenarkan secara teoritis, siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode inquiry ternyata memberikan pemahaman yang lebih tinggi, dibandingkan dengan metode lain. hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian, Hariati, 1995. bahwa metode inquiry dapat membentuk dan mengembangkan "*sel Konsep*", sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik. Membantah dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, instrinsik, situasi proses belajar jadi lebih merangsang serta dapat menggamabarkan bakat atau kecakapan individu.

Pemahaman belajar dengan menggunakan pendekatan ekspositori siswa tidak begitu aktif, kritis dan tidak berusaha menemukan sendiri objek pelajaran karena guru masih mendominasi proses belajar mengajar, padahal dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Pada penelitian ini diperoleh perbedaan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan metode inquiry dan metode demonstrasi. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inquiry dan metode demonstrasi siswa mengalami kesulitan belajar sehingga ketuntasan yang didapatkan tidak begitu tinggi, ketuntasan yang dicapai tersebut terkait juga berbagai faktor yang ikut berperan.

Secara teoritis pemahaman belajar siswa dipengaruhi tiga faktor utama yaitu faktor internal, faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi dua aspek, yaitu aspek psikologi, dan aspek psikologi. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa yang meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa (faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial).

Kaitannya dengan hal ini, penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dan metode ekspositori, guru selain sebagai fasilitator juga harus berusaha dan mampu meminimalisir berbagai faktor yang akan menyebabkan pemahaman belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan hakikat belajar, dan belajar merupakan proses perubahan bagi perubahan aktual maupun potensial, sehingga didapatkan kecakapan baru yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama karena akibat dari pengalaman dan latihan yang dilakukan dengan sengaja bukan karena proses kematangan.

Dari hasil penelitian diketahui nilai rata-rata tes prestasi belajar kelompok yang menggunakan pendekatan inquiry 84 dan kelompok yang menggunakan pendekatan ekspositori 74, sehingga dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan kedua pendekatan ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa pada materi uang dan bank.

Dari hasil hipotesis ternyata  $H_a$  diterima, pengujian hipotesis dalam peneliti menggunakan t-test dan dari perhitungan statistiknya, diperoleh t-hitung unuk prestasi belajar siswa 14,7. selanjutnya t-hitung dibanding dengan t-tabel dengan taraf kepercayaan 5% dengan 78, karena db 78 tidak diperoleh dalam tabel distribusi maka diambil nilai terdekat dengan angka 78 yaitu 80. Sehingga diperoleh t-tabel 2,00, maka t-hitung > t-tabel yaitu  $14,7 > 2,00$ . jadi hasil pengujian hipotesis adalah signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, ada beberapa hal yang menarik untuk dibahas yaitu :

- a. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa antara penggunaan pendekatan inquiry dengan pendekatan ekspositori mempunyai perbandingan. Hal ini dapat dilihat dengan perbedaan nilai rata-rata test pada kelompok yang menggunakan pendekatan inquiry 84 dan dan kelompok yang menggunakan pendekatan ekspositori 74 pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru

mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan pendekatan inquiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- b. Hasil uji hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang dirumuskan yang berbunyi ada perbandingan antara pendekatan ekspositori dengan inquiri terhadap prestasi belajar siswa MA Palapa Nusantara pada materi uang dan bank, **diterima**.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada perbandingan prestasi belajar siswa pada materi uang dan bank dengan menggunakan pendekatan inquiry dibandingkan dengan penggunaan pendekatan ekspositori, nilai rata-rata pada masing-masing pendekatan menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar kelas X MA Palapa Nusantara dengan menggunakan pendekatan inquiry dilihat dari rata-rata masing-masing pendekatan inquiry nilai rata-ratanya 84 sedangkan dengan pendekatan ekspositori nilai rata-ratanya 74.

### **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian ini telah ditemukan keefektifan pendekatan inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi uang dan bank. Maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada guru ekonomi disarankan untuk mencoba menggunakan pendekatan inquiry pada materi uang dan bank
2. Kepada bapak Sekolah dan pengawas merekomendasikan penggunaan pendekatan inquiry pada pelajaran ekonomi pada umumnya dan materi uang dan bank pada khususnya.
3. Kepada Peneliti lain yang berminat untuk meneliti yang berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk meneliti lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ; Rineka Cipta  
....., (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Djamarah Saiful bahri. 2007. *Prestasi Belajar dan Komptensi Guru*. Surabaya : Usaha  
Nasioanl
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian dalam Penididikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Roestiyah, NK. 2008. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SCI
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :  
Kencana Perdana Media Group
- Sardiman. 1992. *Membagi Pendekatan belajar Menjadi Beberapa Bagian Dalam Buku  
Roestiyah NK. Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2003. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru  
Algensindo
- Sugiyono.2013. *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surachmad, Winarno. M. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta